

**ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PADA MASA BELAJAR
DIRUMAH (BDR) DI TK KELOMPOK B AL-WASHLIYAH BANDA ACEH**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

ARMINAWATI
1411070010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Arminawati
Nim : 1411070010
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak
Pada Masa Belajar di Rumah (BDR) di TK
: Kelompok B Al- Washliyah Banda Aceh


Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program serjana

Banda Aceh, 27 Juli 2022

Pembimbing I,


Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

Pembimbing II,


Salmiati, M Ed
NIDN. 1317098801

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini


Riza Oktarina, S.Pd M.Pd
NIDN 1306108501

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Definisi Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
2.1 Pengertian Analisis	8
2.2 Perkembangan Motorik Halus	9
2.3 Konsep Anak Usia Dini.....	19
2.4 Pembelajaran Daring	26
2.5 Penelitian yang Relevan	31
2.7 Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.6 Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.2 Pembahasan	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menitikberatkan pada seluruh aspek perkembangan, baik dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini hendaknya mampu untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan (Ariyanti, 2016).

Salah satu perkembangan yang menjadi dasar terbentuknya kemandirian anak dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah dan rumah adalah perkembangan motorik. Dalam hal ini ketrampilan motorik diperlukan dalam memberikan stimulus bagi perkembangan pada aspek

lainnya. Perkembangan motorik halus anak usia dini lebih ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang sesuatu objek dengan menggunakan jari tangan dimana keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan (Nilawati dkk, 2014:34-35).

Sedangkan, Menurut Santrock (2011) kemampuan motorik halus adalah kemampuan dengan melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Perkembangan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda sesuai dengan kematangan anak masing-masing.

Menurut Holts (Santrock, 2011) kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan tangan dan jari jemari akan dialami anak yang mempunyai hambatan dalam perkembangan motorik halus. Hal inilah yang selanjutnya akan mempengaruhi anak dalam melakukan aktivitas sehari – hari.

Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dilatarbelakangi adanya faktor dari lingkungan keluarga. Hal ini berkaitan dengan kurangnya anak dalam memperoleh kesempatan dalam melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak anak masih balita, serta adanya pola asuh dari orang yang cenderung *over protectif*, kurang konsisten dalam memberikan stimulus belajar serta tidak ada pembiasaan dalam diri anak dalam mengerjakan aktivitas sendiri yang menyebabkan anak tidak mandiri karena selalu dibantu memenuhi kebutuhannya. Berbeda halnya dengan pendapat Wing (2012) yang mengemukakan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatarbelakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi jaman sekarang seperti video games dan computer.

Perkembangan anak-anak usia dini tidak lepas dari peran aktif orang tua. Orang tua salah satunya adalah ibu, merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting, karena dengan ketrampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik.

Faktor lain penunjang keberhasilan ketrampilan motorik halus anak berasal dari peran sekolah. Selama ini sekolah, terutama di Taman Kanak-kanak belum menerapkan pembelajaran yang terencana dan terprogram untuk dijadikan dasar peningkatan motorik halus. Hal ini diupayakan mengingat kemampuan motorik halus sangat berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Keadaan ini sesuai dengan penelitian Mayke (2007) bahwa motorik halus penting karena akan dibutuhkan anak dari segi akademis seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar.

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pemberian stimulasi perkembangan di TK Al-Washliyah Banda Aceh mengalami perubahan dari sebelumnya berpusat pada guru dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar kemudian beralih pada orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Pemerintah provinsi dan pemerintah daerah dalam pandemi Covid 19 menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Dalam Adijaya (2018) dikatakan bahwa pembelajaran daring dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa

harus bertatap muka disuatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung.

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran daring dilakukan dengan system belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan media baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televise (Yulianto, dan Patria 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di TK Al-Washliyah Banda Aceh, ditemukan bahwa pada pembelajaran daring, anak menjadi kurang aktif yang mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam meningkatkan motorik halus anak. Selain itu dalam mengerjakan tugas anak-anak masih ragu-ragu untuk mengerjakan sendiri, mereka masih sering meminta bantuan guru kelas atau orangtuanya. Kegiatan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini tidak hanya difokuskan pada kemampuan akademik anak, tetapi lebih pada pengembangan diri dan pribadi anak sehingga anak akan siap untuk mengenyam pendidikan pada tingkat selanjutnya.

Disamping itu, guru kelas menambahkan bahwa permasalahan rendahnya motorik halus anak terbanyak disebabkan karena kurang adanya stimulus dari orang tua, pada saat ini kemajuan teknologi tidak membuat orang tua memanfaatkan bagaimana cara memberikan stimulus kepada anak. Malah sebaliknya orang tua lebih sering menggunakan *handphone* yang berteknologi tinggi untuk hal yang kurang bermanfaat. Permasalahan lain yang muncul karena anak lebih banyak diasuh oleh pengasuh adalah adanya perlindungan yang berlebihan. Hal ini menyebabkan anak tidak ada waktu untuk bergerak. Seringkali ketika anak akan mengenakan baju anak selalu

ditolong, demikian halnya dengan aktifitas lainnya misalnya: pada saat mengenakan sepatu, makan, mandi dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada telah diuraikan bahwa peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar dirumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan membuat anak jenuh dan kurang aktif.
2. Anak-anak masih kurang mandiri untuk mengerjakan sendiri, mereka masih sering meminta bantuan guru kelas atau orangtuanya
3. Rendahnya kemampuan anak dalam perkembangan motorik halus anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah penelitian. Adapun rumusan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana indikator perkembangan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dan orangtua dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh?

3. Apa kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran indikator perkembangan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dan orangtua dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui gambaran kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak selama BDR di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan yang positif dalam mengembangkan metode pembelajaran bagi anak.
- c. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan motorik halus anak menjadi meningkat.
- d. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil.

1.5 Definisi Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan agar terhindari dari kekeliruan memahami judul penelitian.

Istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Motorik halus

Perkembangan Motorik halus adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring, lengkung, atau lingkaran, dapat terus ditingkatkan.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.

